

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan mental dan kepribadian anak tentunya sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua dalam sebuah keluarga. Namun tidak hanya itu, saudara (kakak dan adik) juga berperan penting dalam perkembangan masing-masing anak. Singkatnya, perkembangan mental anak ditentukan oleh berbagai faktor dalam lingkungan anak tersebut bertumbuh.

Pada usia 0-8 tahun, perkembangan otak dan mental anak berkembang pesat, dan baru mulai melambat pada usia remaja. Pada masa itu juga seorang anak mengembangkan kepribadian dasar. Seiring bertumbuhnya seseorang, ia harus berhadapan dengan dunia yang lebih luas dan juga individu yang lebih bervariasi, jika seorang anak tidak berkembang dengan optimal ketika ia kecil, maka anak tersebut biasanya akan merasa kesulitan ketika dewasa. Kondisi mental seseorang yang sudah lama terbentuk tentunya akan sulit diubah pada saat dewasa.

Dalam buku "Perkembangan Anak" (Santrock : 2007), dikatakan bahwa kewajiban orang tua adalah terlibat dalam pengasuhan positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Kewajiban anak adalah merespons dengan sesuai terhadap inisiatif dari orang tua dan mempertahankan hubungan positif dengan orang tua. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua bertanggung jawab dan merupakan pihak yang menentukan perkembangan mental anak, sedangkan anak memberikan respon.

Dr. Zulaehah Hidayati selaku ketua RuMAH PARENTING, sebuah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang bergerak di bidang pola asuh juga penulis buku "Miracles At Home" dan "Anak Saya Tidak Nakal, Kok" berkata bahwa peran orang

tua sangatlah besar bagi perkembangan perilaku dan mental anak. Penerapan pola asuh yang tepat dapat mendidik anak menjadi pribadi yang berakhlak serta menjadi manusia yang kompeten.

Pola asuh yang kurang tepat bisa terjadi karena berbagai hal, misalnya kelahiran anak tersebut tidak diinginkan, belum siap menjadi orang tua, tidak tahu cara menghadapi anak, atau lainnya. Hal-hal yang tidak disadari tersebut seringkali menjadi penyebab utama orang tua menerapkan pola asuh yang salah. Orang tua terkadang orang tua mendidik anaknya dengan cara terlalu memanjakan anak atau menelantarkan anak. Dari dua contoh tersebut, seorang anak bisa mengembangkan kepribadian tertentu yang tidak diinginkan orang tua dan pada akhirnya anak disalahkan karena dianggap nakal. Akibat dari pola asuh yang salah antara lain adalah anak bisa menerapkan sikap-sikap seperti agresif, manja, negativisme, egois, destruktif, anti-sosial, dll.

Sebenarnya pola asuh yang tepat dapat meringankan beban orang tua dan juga membuat anak berkembang secara optimal. Namun seringkali orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat. Apabila kita bicara mengenai pola asuh, tentunya tidak bisa lepas dari komunikasi. Pola asuh dan komunikasi sangat erat kaitannya. Orang tua yang memiliki jalinan komunikasi yang baik mayoritas memiliki hubungan emosi yang baik dengan anaknya. Seperti halnya pola asuh, hubungan komunikasi yang baik diawali oleh orang tua dan kemudian direspon oleh anak. Komunikasi yang baik berawal dari keinginan orang tua untuk bisa memahami kebutuhan anaknya.

Menurut Maurice Balson dalam bukunya "Menjadi Orangtua Yang Lebih Baik", seorang anak melakukan kenakalan karena memiliki satu tujuan. Antara lain adalah ingin diperhatikan, merasa diperlakukan tidak adil, dsb. Kenakalan anak seringkali dianggap sebagai perkembangan sikap yang dianggap tidak pantas dan tidak diinginkan, padahal belum tentu hal tersebut merupakan salah anak, bisa jadi karena orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat atau dikarenakan cara orang tua dalam mengkomunikasikan pendapatnya kurang tepat. Pola asuh dan cara

berkomunikasi yang kurang tepat bisa jadi penyebab utama seorang anak tidak berkembang secara optimal.

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam mengasuh seorang anak. Dengan jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, maka orang tua bisa memiliki hubungan yang baik dengan anaknya dan lebih mudah dalam menerapkan pola asuh tertentu. Maka itu sangatlah penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang tepat sesuai dengan kondisi dan kepribadian anak sehingga bisa akhirnya seorang anak bisa berkembang secara optimal.

Penulis terinspirasi dari pengalaman pribadi serta observasi langsung terhadap penerapan pola asuh dan komunikasi antara orang tua dengan anaknya dalam masyarakat, bahwa orang tua di Indonesia terutama di Bandung belum menerapkan pola asuh dan cara komunikasi yang tepat untuk perkembangan anak yang optimal. Maka itu penulis merancang kampanye yang berhubungan dengan penerapan pola asuh orang tua agar anak-anak Indonesia sebagai penerus bangsa bisa berkembang secara optimal.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana cara agar orang tua sadar mengenai pentingnya jalinan komunikasi yang baik sehingga seorang anak bisa berkembang secara optimal.
2. Bagaimana cara penyampaian yang tepat untuk mendorong orang tua menyadari pentingnya penerapan menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya.

Batasan masalah yang diambil untuk topik ini adalah kampanye mengenai “Pola Asuh Dan Cara Berkomunikasi Yang Baik Bagi Perkembangan Anak” untuk orang tua beserta informasi serta keterangan umum mengenai hal tersebut.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan inti permasalahan yang ada, maka dibutuhkan tujuan untuk mencapai solusi. Berikut adalah tujuan dari kampanye ini:

1. Menyadarkan orang tua mengenai pentingnya pola asuh dan hubungan komunikasi yang tepat bagi perkembangan anak-anaknya.
2. Merancang kampanye yang tepat guna agar orang tua sadar dan tergerak untuk menerapkan pola asuh dan hubungan komunikasi yang tepat.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam prosesnya, metoda yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

- Observasi, mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di masyarakat.
- Studi Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data-data mendasar dari buku, internet, dan sebagainya.
- Wawancara, kepada psikolog dan remaja mengenai fenomena yang terjadi.
- Kuesioner, kepada orang tua mengenai hubungan mereka dengan anaknya.

## 1.5 Skema Perancangan

